

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MAN Demak

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN Demak

MAN Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Center Sultan Fatah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Center Sultan Fatah.<sup>1</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak adalah satu-satunya MA Negeri di antara 63 MA yang ada di Kabupaten Demak. Pada awal berdirinya MAN Demak merupakan penegerian dari Madrasah Aliyah Islamic Centre yang terletak di komplek Islamic Centre Jalan Diponegoro Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tepatnya di sebelah selatan Rumah sakit Islam Nahdlotul Ulama (RSI NU) Demak.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran di MAN Demak<sup>3</sup> sejak kepemimpinan beliau bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag kebanyakan siswa disana bandel-bandel<sup>4</sup>, sehingga tidak akan efektif dan memberikan efek jera kepada para

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H.Mohamad Sholeh,M.Ag Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>2</sup> Data hasil Observasi pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015, Profil MAN Demak 2013. Pdf

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H.Mohamad Sholeh,M.Ag Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak, beliau mengatakan bahwa “ pembelajaran di MAN Demak dari pertama kali saya menjabat sebagai kepala sekolah sampai dengan sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat, diantaranya dibukanya kelas unggulan, *Bilingual Science Class* (BSC) merupakan kelas unggulan yang difokuskan pada penguasaan bahasa dan sains. Kelas ini disiapkan untuk program IPA yang mana pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Kelas ini telah dibuka sejak tahun pelajaran 2011/2012. Kurikulum yang ada pada kelas ini sedikit berbeda dengan kelas reguler. Program pengayaan lebih ditekankan pada materi olimpiade, penguasaan pada bahasa Inggris dan tes masuk perguruan tinggi . Tujuan utama dibukanya kelas ini adalah untuk menghasilkan lulusan (*out put*) yang menguasai IPTEK, terampil dalam teknologi dan penggunaan bahasa asing dengan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlaq islami, dan semakin bertambah banyaknya siswa yang berminat untuk melanjutkan Sekolah di MAN Demak, selain itu juga ada program LSP (*life skill program*) Ada empat ketrampilan yang ditawarkan pada siswa saat masuk ke MAN Demak yaitu desain grafis, elektronika, tata busana dan tata boga, dan banyak juga prestasi-prestasi yang dapat diraih oleh siswa-siswi di MAN Demak baik di tingkat Provinsi maupun ditingkat Nasional.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H.Mohamad Sholeh,M.Ag Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak, beliau mengatakan bahwa : “pada masa itu masyarakat disana masih banyak yang

siswa jika menggunakan hukuman-hukuman yang keras, sehingga secara sadar maupun tidak sadar guru-guru menggunakan pendekatan persuasif<sup>5</sup> untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa pada masa itu, dan sampai sekarang pun juga menggunakan pendekatan persuasif untuk mengatasi kenakalan dan ketidak disiplin siswa.

MA Islamic Centre didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah. Setelah melalui proses panjang, MA Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi MA Negeri Demak<sup>6</sup> sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 51.5 Tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan diresmikan oleh Bupati Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.<sup>7</sup>

Saat ini MAN Demak telah memiliki 28 lokal kelas dengan ditunjang 10 ruang laboratorium dan 10 ruang pendukung lainnya, menempati lokal baru di depan Rumah sakit Islam NU tepatnya di Jl. Diponegoro no 27 Demak. Sejak penegeriannya MAN Demak telah mengalami 4 kali pergantian Kepala Madrasah yaitu Drs. H. Mohammad Sholeh (1995 - 2000), Drs. H. Munawar (2000 - 2005), Dra. Hj. Zulaikhah MT, M.Pd.I (2005 - 2010) dan kembali lagi dikepalai oleh Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag (2010 - sekarang).<sup>8</sup> Sedangkan ketua Bp3 atau

---

abangan, sehingga faktor lingkungan dapat mempengaruhi peikaku siswa pada saat itu, kebanyakan kenakala-kenakalan mereka berupa ketidak disiplin, serta perkelahian diantara mereka, walaupun tidak sampai terjadi tawuran. Akan tetapi dengan semangat para pendidik serta komitmen yang kuat dari para pendidik serta dukungan dari masyarakat, kenakalan kenakalan mereka semua sedikit demi sedikit menjadi berkurang, dan sekarang menjadi siwa-siswi yang berprestasi, terbukti dengan dapat diraihnya kejuaraan-kejuaraan ditingkat kabupaten, provinsi maupun, nasional, dan menghasilkan out put atau lulusan-lulusan yang berkualitas.”

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Fathur rohman S.Pd salah satu guru BK (Bimbingan Konseling) di Madrasah Aliyah Negeri Demak, beliau mengatakan bahwa : “komunikasi sangatlah penting sebagai kontrol siswa untuk mendidik, mengarahkan, dan memotivasi siswa sehingga secara psikologis akan membentuk kesadaran dalam diri siswa sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, patuh, dan disiplin.”

<sup>6</sup> MAN Demak merupakan sebuah lembaga formal yang berlandaskan pada nilai-nilai islam yang mengedepankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta ketrampilan yang merupakan kecakapan hidup bekal hidup mandiri. Data hasil Observasi dan wawancara dengan bapak kepala madrasah pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H.Mohamad Sholeh,M.Ag Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>8</sup> Drs. H. Mohamad Sholeh, M.Ag, beliau adalah kepala sekolah pertama kali di MAN Demak yaitu pada tahun 1995-2000, yang kemudian beliau menjabat lagi sebagai kepala sekolah

sekarang yang dikenal dengan nama komite madrasah, MAN Demak telah mengalami 3 kali pergantian ketua komite yaitu, H. Mulyadi BA (1995 - 2001), KH. Rosyid (2001 - 2006) dan KH. Umar Kholil (2006 - sekarang).<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus “DIAKUP” sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, No: 76/E.IV/KEP/VIII/1993 tanggal 22 Nopember 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fatah mengajukan Surat Permohonan Penegerian kepada Menteri Agama Republik Indonesia dengan pertimbangan:

- a) Madrasah Aliyah Islamic Center Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- b) Dengan dinegerikanya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak di bidang pendidikan agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c) Di Kabupaten Demak belum ada satu pun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.<sup>10</sup>

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif. Terbukti dengan keluarnya Surat Rekomendasi dari:

- a. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak Nomor: MK. 05/5A/PP.03.3/1286/1993 tanggal 23 Desember 1993.
- b. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak No: 420/3094 tanggal 16 Desember 1993.

Syarat dalam proses usulan penegerian harus ada pendukung yang

---

pada awal tahun 2010 sampai dengan sekarang. Hasil wawancara dengan bapak Wahyu Widayat, M.Si selaku wakil kepala kurikulum di MAN Demak. Pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah, hal ini diperkuat dengan Data Dokumen pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015, Profil MAN Demak 2013. Pdf

<sup>10</sup> Data hasil Observasi penulis di MAN Demak pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015, hal ini juga diperkuat dengan data Profil MAN Demak 2008. Pdf

berupa sarana dan prasarana, di antaranya:

- 1) Prasarana
  - a) Jumlah siswa yang ada 139 terbagi dalam 5 kelas.
  - b) Jumlah guru 20 orang terdiri dari 4 PNS dan 16 GTT.
  - c) Jumlah staf tata usaha 3 orang.
- 2) Sarana

Guna memenuhi syarat mendukung proses penerangan, yayasan pendidikan Islamic Centre Sultan Fatah menghibahkan tanah wakaf BKM seluas 10.000m<sup>2</sup> dan 3 unit bangunan gedung seluas 5.0000 m<sup>2</sup> yang terletak di kompleks Islamic Centre Jogoloyo. Dokumen tersebut tertera dalam berita acara serah terima hibah yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 07 Desember 1993 oleh Drs. H. Ichsan Slamlawi (pihak yayasan) kepada Drs. Moh. Mathori (Kakandepag Demak) dengan saksi Drs. H. Masrukin dan Drs. H. Chanafi.

Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi MAN Demak sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama RI nomor: 515 tahun 1995 tanggal 25 Nopember 1995 dan diresmikan oleh Bupati Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.<sup>11</sup>

Guna melengkapi berdirinya MAN Demak, maka pada tanggal 13 Maret 1996 diangkatlah kepala definitif Drs. Mohammad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan Mei, 3 karyawan Tata Usaha dan 2 guru negeri.<sup>12</sup> Sampai usia ke tiga belas tahun, MAN Demak mengalami pergantian

---

<sup>11</sup> Peresmian status Madrasah Aliyah Islamic Center Demak menjadi MAN Demak melalui proses yang tidak mudah, harus memenuhi berbagai persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan, walaupun surat keputusan dari Menteri Agama RI diputuskan pada tahun 1995 akan tetapi baru diresmikan oleh bupati Demak pada tahun 1996. Data hasil Dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>12</sup> Data hasil Dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2015.

pimpinan sebanyak tiga kali, yang pertama Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag, yang kedua Drs. H. Munawar, yang ke tiga dipimpin oleh Dra. Hj. Zulaikhah, MT, M.Pd, lalu kembali dipimpin oleh Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag<sup>13</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Demak

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan MAN Demak adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlak Islami”<sup>14</sup>

### b. Misi

- 1) Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas<sup>15</sup> dan Islami.<sup>16</sup>
- 2) Terciptanya warga madrasah yang aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri.
- 3) Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Terbentuknya akhlak Islami<sup>17</sup> dan cinta tanah air<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Kepala Madrasah di MAN Demak yang pertama kali dipimpin oleh Drs. H. Muhammad Sholeh, M.Ag sebagai kepala madrasah definitif dari tahun 1995 sampai tahun 2000. Hasil Dokumentasi MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag dan di perkuat dengan Dokumentasi penulis dari MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015.

<sup>15</sup> Pendidikan yang berkualitas tidak pernah terlepas dari kedisiplinan dalam pengelolaan Madrasah maupun kedisiplinan peserta didik dalam belajar, sehingga terselenggaranya pendidikan yang berkualitas yang ditandai dengan munculnya siswa-siswi yang unggul dan berprestasi. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>16</sup> Pendidikan Islami merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terhadap peserta didik agar menjadi terkontrol serta terarah sehingga terwujudnya peserta didik yang berakhlak Islami. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>17</sup> Akhlak yang Islami merupakan wujud dari terselenggaranya pendidikan islami sehingga sangatlah penting dalam mewujudkan generasi yang berprestasi, karena banyak orang Islam yang berperilaku tidak Islami. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>18</sup> Cinta tanah air sebagai landasan agar peserta didik senantiasa ikut berperan, berpartisipasi serta saling bahu membahu untuk membangun bangsa dan tanah air tercinta, melalui prestasi-prestasi yang telah diraih, dan mampu bersaing serta Terwujudnya generasi berprestasi,

- 5) Terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.<sup>19</sup>

Dari kelima misi diatas sebagai jabaran dari visi terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi, dan berakhlak Islami yang melalui pendekatan secara persuasif akan dapat diwujudkan. Sehingga dapat terwujud pendidikan yang berkualitas Islami, terciptanya peserta didik yang aktif, kreatif, efektif, serta hidup mandiri, terciptanya generasi yang beriman bertaqwa serta menguasai IPTEK, terbentuknya akhlaq islami dan cinta tanah air, serta terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan dari pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri/MAN Demak adalah :

1. Mencetak tamatan yang memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri.
2. Menghasilkan tamatan yang siap menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.
3. Mampu mengubah input menjadi output yang berkualitas serta memberikan dampak (*outcome*) yang dapat diterima di dunia kerja.<sup>20</sup>

Demi terwujudnya tujuan Madrasah diatas, pendekatan dalam proses belajar mengajar yang tepat adalah dengan menggunakan pendekatan secara persuasif terhadap peserta didik sehingga mampu mengubah peserta didik menjadi peserta didik yang mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menghasilkan tamatan yang siap menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif,

---

terampil dalam teknologi dan berakhlak Islami sebagai generasi penerus bangsa. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari sabtu tanggal 17 Oktober 2015.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag dan Hasil dokumentasi di MAN Demak mengenai profil MAN Demak, Profil MAN Demak 2013.Pdf

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag (Kepala Madrasah) pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2015.

serta mampu mengubah input menjadi output yang berkualitas. Karena dengan melakukan pendekatan persuasif akan dapat berpengaruh terhadap sikap maupun keibadian peserta didik.

### 3. Letak Geografis

MAN Demak terletak di Jl. Diponegoro PO BOX 107 Demak Telepon/Faximile (0291) 681219. Demak 59571 (kode Pos).<sup>21</sup> Lokasi MAN Demak cukup strategis karena berada di dekat pusat kota Demak, di mana letaknya tidak jauh dari lokasi-lokasi umum seperti terminal bus, rumah sakit, masjid agung Demak, Kantor DPRD Demak dan lembaga-lembaga pendidikan terkemuka di Demak. Lokasi MAN Demak sangat mudah dijangkau karena berada dekat dengan terminal bus Demak yang jaraknya  $\pm$  200 m. Secara geografis letak MAN Demak berada di daerah dataran rendah kabupaten Demak. Dan suhu di daerah lokasi sekolah bersuhu panas, namun karena di dalam sekolah terdapat fasilitas yang memadai, sehingga sangat dapat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung di MAN Demak.<sup>22</sup>

Luas tanah MAN Demak adalah  $\pm$  9.470 m<sup>2</sup> dan luas bangunan  $\pm$  3.270 m<sup>2</sup>. Keseluruhan luas tanah terbagi menjadi bangunan sekolah, ruang belajar, kantor, laboratorium, UKS/PMR, BK, toilet, musholla, perpustakaan, ruang OSIS, koperasi, kantin, serta lapangan olah raga (basket, volly dan tenis meja) dan seterusnya.<sup>23</sup>

Letak MAN Demak selain berada dekat dengan terminal bus Demak dan rumah sakit Islam NU Demak, juga berlokasi dekat dengan kawasan penduduk. Berikut adalah batasan-batasannya:

- a. Sebelah Barat yaitu Rumah sakit Islam NU Demak, terminal bus Demak, dan cabang Universitas UNSIQ Wonosobo.
- b. Sebelah timur, yaitu Kawasan persawahan penduduk desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam Kab. Demak.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag (Kepala Madrasah) pada hari senin, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>22</sup> Hasil Observasi Penulis pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>23</sup> Hasil Dokumentasi yang diperoleh dari MAN Demak, Profil MAN Demak 2013.pdf, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

- c. Sebelah selatan, yaitu Kawasan persawahan dan kawasan penduduk Desa Jogoloyo Kec. Wonosalam Kab. Demak.
- d. Sebelah Utara yaitu: pusat pertokoan Tembiring Jago Indah dan kawasan rumah penduduk wadiah Ngemplak Kec. Bintoro Kab. Demak.<sup>24</sup> ( peta daerah lokasi MAN Dema)

Dengan letak yang cukup strategis, MAN Demak mempunyai prospek yang cerah. Walaupun letaknya di permukiman penduduk, namun kegiatan masyarakat yang berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan pembelajaran, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh MAN Demak tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan di MAN Demak sangatlah kondusif.

#### **4. Struktur Organisasi**

Setiap lembaga tentunya memiliki struktur organisasi agar tujuan sebuah lembaga tercapai dengan baik. Struktur organisasi di MAN Demak yang mana Kepala madrasah dijabat oleh Drs. H.Mohammad Sholeh, M.Ag. Di bawah kedudukan kepala madrasah juga terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya adalah bidang kurikulum yang mengatur tentang proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana prasarana yakni yang mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang humas yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan stakeholder madrasah. Selanjutnya di bawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di Madrasah. Ada guru yang menjabat sebagai tata usaha, Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Humas, dan juga Wali Kelas, sehingga dengan struktur organisasi dalam lembaga Madrasah yang baik, maka pelaksanaannya akan

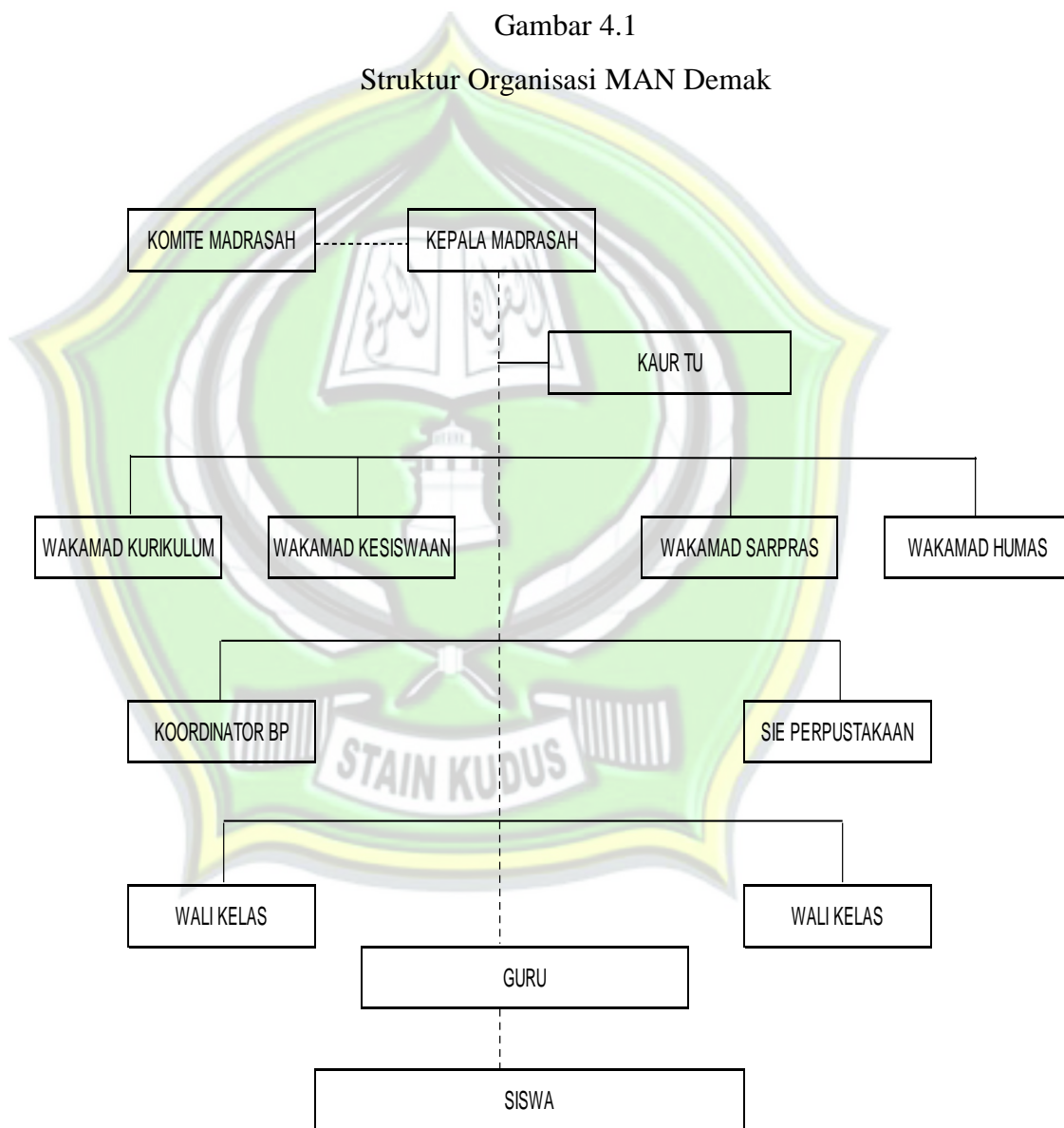
---

<sup>24</sup> Hasil Observasi penulis pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015



dapat berjalan dengan baik pula. Adapun struktur organisasi organisasi MAN Demak sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Struktur Organisasi MAN Demak



Keterangan :

————— garis komando

- - - - - garis kerja sama

Bagan diatas menunjukkan bahwa antara kepala madrasah dan guru terhubung sebuah garis lurus yang tampak putus-putus, menunjukkan garis kerja sama antara kepala madrasah dengan seorang guru. Disini, posisi guru sebagai perwakilan kepala madrasah sebagai pendidik serta implementer tugas-tugas baik tujuan maupun visi misi yang telah di buat oleh kepala madrasah agar berjalan dengan baik.

## 5. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MAN Demak<sup>25</sup> dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.2  
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MAN Demak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pend	Mapel yang Diampu
1	Drs. H.Mohamad Sholeh,M.Ag	KAMAD	S2	Aqidah Akhlaq
2	Drs. Masrukhin	Guru	S1	Qur'an Hadits
3	Dra. Kholifatur Rosyidah	Guru	S1	Biologi
4	Drs. Sobirin	Guru	S1	Fisika
5	Drs. Sya'roni	Guru	S1	Matematika
6	Drs. Abdul Rozaq, M.Pd	Guru	S2	fiqih
7	Drs. Setyo Budi Wibowo	Guru	S1	Penjaskes
8	Drs. Halim Rois	Guru	S1	Qur'an Hadits
9	Arifatun Nisa', S.Pd	Guru	S1	Geografi

<sup>25</sup> Hasil Dokumentasi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

10	Jamasri, S.Ag, M.H	Guru	S2	BHS. Inggris
11	Dra. Yuni Astuti S.	Guru	S1	BHS. Indonesia
12	Dra. Hj Muni'ah	Guru	S1	BHS. Indonesia
13	Drs. Khumaidi, MA	Guru	S2	BHS. Arab
14	Pujiwati, S.Pd.	Guru	S1	Matematika
15	Dra. Siti Nor Hidayah	Guru	S1	Aqidah Akhlaq
16	Drs. H.Nurul Huda	Ka. TU	S1	
17	Safiuddin, S.Ag, M.Pd	Guru	S2	BHS. Inggris
18	H. Sya'ron, S.PdI	Guru	S1	Fiqih
19	Wakhidatul Fajriyah, S. Ag	-	S1	-
20	Isti'adah, S.Ag.	Guru	S1	fiqih
21	Edy Suparso, S.Pd. M. Sc	Guru	S2	Fisika
22	Zaenal Abidin, S.Pd, M.Si	Guru	S2	BHS. Inggris
23	Nur Aini Iksan, S.Pd, M.Sc	Guru	S2	Kimia
24	Ahmad Ismadi, S.Si.	Guru	S1	Matematika
25	khairi, S.Ag	Guru	S1	BHS. Arab
26	Wahyu Hidayat, S.Pd, M.Si	Guru	S1	Pkn
27	Emma Setiana, S.Pd	Guru	S1	BHs.Inggis
28	Nasikin, S.Pd	Guru	S1	Pkn
29	H. Nur Salim S.Ag, M.S.I	Guru	S2	BHS.Arab
30	Mastur, S.Ag	Guru	S1	BHs.Inggis
31	Maya Rohmi, S.Ag.	Guru	S1	Aqidah Akhlaq
32	Dwi Lestari, S.Pd	Guru	S1	BHs.Inggis
33	Abdullah Sholahuddin, S.Ag	Guru	S1	BK

34	Hj. Azza khisnu Addiani, S.Pd	Guru	S1	Kimia
35	Ahmad Soleh,S.Pd	Guru	S1	Biologi
36	Lestari Pudji Rahayu,S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
37	Anik Hidayati, SE, S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
38	Fauzan, S.Pd	Guru	S1	Fisika
39	Qo'im Rohmawati,S.Si	Guru	S1	Fisika
40	Uswatul Fajariningrum,S.Pd	Guru	S1	Sejarah
41	Rahayu Dwi Suliyanti, S.Pd	Guru	S1	Kimia
42	Arika Rini, S.Pd	Guru	S1	BHS. Indonesia
43	Mufaid,S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
44	Nanik Esti Wulandari,S.Pd	Guru	S1	Biologi
45	Nur Choliz,S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
46	Nuryanto,S.Pd	Guru	S1	Kimia
47	Linatul Muna, S.Pd	Guru	S1	BHS.Indonesia
48	Jumadi,S.Pd	Guru	S1	Matematika
49	Retno Palupi,S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
50	Saidatul Muniroh, S.Pd	Guru	S1	Matematika
51	Umi Maesaroh, S.Pd	Guru	S1	BHs.Inggis
52	Sri Wahyuningsih, S.Pd	Guru	S1	BHS. Inggris
53	Mukromin, S.Pd	Guru	S1	BHS.Indonesia
54	Murni Widihapsari, S.Ag	Guru	S1	Geografi
55	Robichatun, S.Pd	Guru	S1	BHS. Inggris
56	Nurul Hidayah, S.Pd	Guru	S1	Matematika
57	Muchammad Ali, S.Pd	Guru	S1	Bhs.Inggis

58	Siti Nurul Qomar, S.Pd	Guru	S1	Pkn
59	Nur Hakim, S.Pd	Guru	S1	Matematika
60	Lafrina Ifrilya, S.Pd	Guru	S1	Fisika
61	Sunarto, S.Pd.M.Pd	Guru	S1	Geografi
62	Imam Santoso, S.Ag	Guru	S1	Qur'an Hadits
63	Ahmad Khidhir, S.Ag	Guru	S1	BHS.Arab
64	Nailis Magrifah, S.Pd	Guru	S1	Fisika
65	Erna Widyaningrum, S.Pd	Guru	S1	Kimia
66	Ariyanti, SPd	Guru	S1	Bhs. Inggris
67	Endah Nurul Hayati, S.PdI.S.Pd	Guru	S1	Ekonomi
68	Dwi Sukmaroni, S.Pdi	Guru	S1	Penjaskes
69	Yoni Ariyanto, S.Pd	Guru	S1	Biologi
70	Mawahib Indrapraja, S.Pd	Staf TU	S1	Aqidah Akhlaq
71	Sugiyanto	Staf TU	SMA	-
72	Wastofa	Staf TU	SMA	-
73	Noor Khamim	Staf TU	SMP	-

## **b. Biografi Guru Aqidah Akhlaq**

### **1. Biografi Bu Maya Rohmi, S.Ag**

#### **a. Latar belakang pendidikan**

Latar belakang pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh terhadap cara mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran. Bu Maya Rohmi, S.Ag, merupakan sosok yang tegas, disiplin, dan juga pandai dalam berkomunikasi. Riwayat pendidikan beliau bermula dari Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah (MI SULFA) kemudian melanjutkan pendidikannya di tingkat SMP, yakni di MTs

NU Demak<sup>26</sup>, yang saat itu MTs Nu Demak masih menginduk di MTs N Meranggen.

Setelah itu, beliau melanjutkan sekolahnya di MA Nu Demak,<sup>27</sup> dan saat itu MA Nu Demak juga masih menginduk di MAN Kendal. Lalu melanjutkan studinya di salah satu universitas perguruan tinggi di daerah Jombang, yaitu UNDAR (Universitas Darul Ulum) Jombang mengambil jurusan Tarbiyah PAI (Pendidikan Agama Islam), dan dapat meraih gelar S1 pada tahun 1997.

### **b. Riwayat Mengajar**

Setelah menyelesaikan gelar S1 pada tahun 1997 bu Maya Rohmi, S.Ag langsung di suruh mengajar di TPQ (Taman Pendidikan Al Qur'an ) Sultan Fatah Demak sampai pada tahun 2006.<sup>28</sup>

Beliau menjadi salah satu guru di MAN Demak pada tahun 1999 sampai sekarang. Beliau menjadi PNS sejak tahun 2007 lalu, walaupun realitanya pada tahun 2008.<sup>29</sup> Dan sertifikasi guru aqidah akhlaq pada tahun 2012.<sup>30</sup>

### **c. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa MAN Demak pada tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 1092 siswa. Mereka tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas X yang terdiri dari 10 kelas, kelas XI yang terdiri dari 10 kelas yakni 5 kelas untk IPA dan 5 kelas lainnya untuk IPS dan kelas XII juga ada 10

---

<sup>26</sup> MTs Nu Demak merupakan tempat ibu Maya menimba ilmu, yang pada masa itu masih menginduk di MTs N Meranggen, dikarenakan jumlah peserta didik di MTs Nu Demak pada waktu itu masih belum memenuhi syarat, yaitu masih kurang dari 100 peserta didik. Sehingga ijazah ibu Maya Rohmi adalah ijazah dari MTs N Meranggen. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Minggu, 15 November 2015

<sup>27</sup> MA Nu Demak terletak disebelah selatan alun-alun Demak, dan di bawah naungan LP Ma'arif. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Minggu, 15 November 2015

<sup>28</sup> Di TPQ Sultan Fatah merupakan tempat bu Maya waktu pertama kali mengajar, selain disana beliau juga termasuk salah satu aktivis di NU yakni pernah menjadi salah satu pengurus di Fatayat. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Minggu, 15 November 2015

<sup>29</sup> Bu Maya Rohmi, S.Ag menjadi PNS pada tahun 2007, yang diajukan pada tanggal 1 januari 2007 kemudian baru diterima pada bulan September 2008. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Minggu, 15 November 2015

<sup>30</sup> Pada saat sertifikasi quota agama yang dicari adalah yang notabennya guru yang sudah tua dan guru yang sudah lama mengajar, akan tetapi beliau bisa ikut sertifikasi guru aqidah akhlaq, dan mendapatkan sertifikasi pada tahun 2012. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Minggu, 15 November 2015

kelas, 5 kelas IPA dan 5 lainnya ada 5 kelas.

Gambar 4. 3

Keadaan siswa MAN Demak Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	X	377	10
2.	XI	374	10
3.	XII	341	10
<b>Jumlah</b>		<b>1092</b>	<b>30<sup>31</sup></b>

Sedangkan nama-nama siswa –siswi yang di kelas yang di teliti adalah sebagai berikut :

Gambar 4.4

Keadaan siswa MAN Demak Kelas X 1

Tahun Pelajaran 2014/2015

NO	NIS	NISN	NAMA	L/P
1	6374		ABDULLAH MUHAIMIN HANAFI	L
2	6375		AHMAD KORIB	L
3	6376		AHMAD NUR KHOLIS	L
4	6377		ALFA MUBAROK	L
5	6378		ALFIN INAYAH	P
6	6379		ARINAL HIKAM KARIM	L
7	6380		AYU WAHYUNI	P
8	6381		AZIZATUS SAB'AH	P
9	6382		BAYU SETYO UTOMO	L
10	6383		BINTI LAILIYATUSSAADAH	P
11	6384		ENY SHOFIA WANTI	P
12	6385		FATHUL ARIFIN	L
13	6386		HIDAYATUSSABILA	P
14	6387		INAYATUL ULYA	P

<sup>31</sup> Hasil Dokumentasi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

15	6388		INDAH RIF'AH DIANTI	P
16	6389		KHOIRUL ANAS	L
17	6390		LAILA RAHMAWATI	P
18	6391		LISA MA'RIFATUN NISA'	P
19	6392		LUKLU'UL CHADIROH	P
20	6393		MAYSURIN NI'MAH	P
21	6394		MILA NAILIL MUNA	P
22	6395		MUAROFATUL ILMIYAH	P
23	6396		MUHAMMAD IQBAL FAHMI	L
24	6397		NASHIHATUL ISLAMİYAH ASHOFI	P
25	6398		NIKEN SUMBER AYU	P
26	6399		NIZAM INDANA ZULFA	P
27	6400		NURISMATUL IZZAH	P
28	6401		NURUL KHORIYATIN NISA	P
29	6402		RIZKY TRISNA AGUSTA	L
30	6403		ULFATUL KHABIBAH	P

Di kelas X-1 terdapat 30 peserta didik yang belajar di MAN Demak, yang di ampu oleh Ibu Maya Rohmi, S.Ag yang terdiri dari 10 peserta didik putra dan 20 peserta didik putri.

## 6. Sarana dan Prasarana

Unsur pendidikan yang penting, selain tenaga pendidik yakni penyediaan infrastruktur menunjang pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana di MAN Demak sudah mencapai titik standart. Adapun daftar sarana dan prasarananya adalah :<sup>32</sup>

Gambar 4. 5  
Sarana Prasarana MAN Demak

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusa
1	Ruang kelas	v		v	
2	Ruang perpustakaan	v		v	
3	Ruang laboratorium Biologi	v		v	
4	Ruang laboratorium Fisika	v		v	
5	Ruang laboratorium Kimia	v		v	

<sup>32</sup> Hasil Dokumentasi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015.



6	Ruang laboratorium Komputer	v		v	
7	Ruang laboratorium Bahasa	v		v	
8	Ruang pimpinan	v		v	
9	Ruang guru	v		v	
10	Ruang tata usaha	v		v	
11	Tempat beribadah	v		v	
12	Ruang konseling	v		v	
13	Ruang UKS/M	v		v	
14	Ruang OSIS	v		v	
15	Jamban	v		v	
16	Gudang	v		v	
17	Ruang sirkulasi	v		v	
18	Tempat bermain/berolahraga	v		v	
19	Ruang Keterampilan Tata Boga	v		v	
20	Ruang Keterampilan Tata	v		v	
21	Ruang Keterampilan Elektro	v		v	
22	Ruang Koperasi	v		v	
23	Ruang Aula <sup>33</sup>	v		v	

Ruang kelas di kelas X-1 bisa di bilang sudah baik, karena didalam ruangan tersebut juga terdapat 14 bangku dan 28 kursi untuk peserta didik, dan satu bangku serta kursi untu guru yang mengajar disana juga terdapat papan absen kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, serta di setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan LCD Projector, termasuk di kelas X-1, namun ada sebagian kelas yang tidak ada speaker atau pengeras suaranya.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Hasil Dokumentasi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>34</sup> Hasil Observasi penulis dikelas X-1 MAN Demak, di MAN Demak setiap kelasnya sudah terdapat LCD Projector mulai dari kelas X,XI, maupun XII untuk mendukung proses belajar mengajar, akan tetapi ada sebagian kelas di MAN Demak yang tidak ada speaker atau pengeras suaranya, sehingga jika guru mata pelajaran ingin menggunakan projector maupun menggunakan pengeras suara, terkadang harus membawanya sendiri dari rumah, biasanya para guru membawa music box, atau pengeras suara yang mini, untuk menampilkan suara atau bisa meminjam di kantor MAN Demak yang memang sudah disediakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku salah satu guru Aqidah Akhlaq di MAN Demak pada hari Minggu, 15 November 2015.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Pendekatan Persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian<sup>35</sup> bahwa di MAN Demak pada pembelajaran Aqidah Akhlak sudah mengimplementasikan pendekatan persuasif pada saat proses pembelajaran, maupun diluar jam pelajaran.<sup>36</sup>

Dilihat dari segi sejarah hasil dokumentasi dan observasi penulis, mulai berdirinya MAN Demak sampai sekarang sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, diantaranya telah diadakan kelas unggulan, yakni BSC (*Bilingual Science Class*) merupakan kelas unggulan yang difokuskan pada penguasaan bahasa dan sains. Kelas ini disiapkan untuk program IPA yang mana pembelajarannya dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.30 WIB. Kelas ini telah dibuka sejak tahun pelajaran 2011/2012. Kurikulum yang ada pada kelas ini sedikit berbeda dengan kelas reguler.<sup>37</sup> Program pengayaan lebih ditekankan pada materi olimpiade,

---

<sup>35</sup> Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di Madrasah Aliyah Negeri Demak, yang merupakan lembaga pendidikan Negeri di Kota Demak, dan penulis mengkrucutkan penelitiannya di kelas X- 1 sebagai objek penelitian tersebut, alasan penulis meneliti di kelas X karena dikelas X ini merupakan tahapan awal pada jenjang madrasa aliyah, dan pendekatan persuasif ini berfungsi untuk membentuk sikap dan karakter peserta didik, sehingga ketika naik ke jenjang kelas berikutnya akan terbiasa dengan kedisiplinan dalam belajar. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>36</sup> Pendekatan persuasif pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan oleh guru ataupun kepala sekolah. Baik pendekatan persuasif itu dilakukan oleh kepala sekolah terhadap dewan guru atau staf-stafnya, maupun guru terhadap peserta didik, mulai dari cara berpakaian, berkomunikasi, kedisiplinan, serta kebijakan - kebijakan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>37</sup> Letak perbedaan kelas unggulan dengan kelas reguler diantaranya adalah terdapat jam tambahan dalam proses belajar mengajar di MAN Demak, yaitu mulai dari jam 07.00 WIB pagi sampai dengan jam 15.30 WIB. Hasil dokumentasi pada tanggal hari kamis tanggal 15 Oktober 2015, hal ini juga di perkuat dengan pernyataan ibu Maya rohmi S.Ag yang menyatakan bahwa kelas unggulan tersebut memang memiliki tambahan jam pelajaran, akan tetapi itu tidak

penguasaan pada bahasa Inggris dan tes masuk perguruan tinggi. Tujuan utama dibukanya kelas ini adalah untuk menghasilkan lulusan (*out put*) yang menguasai IPTEK, terampil dalam teknologi dan penggunaan bahasa asing dengan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlaq islami.<sup>38</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut yaitu menguasai IPTEK dan tetap berpegang pada iman, taqwa dan akhlak islami maka salah satu faktor pendukung dalam mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran maupun diluar jam belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag. Beliau mengatakan bahwa :

“Entah disadari atau tidak, bahwa setiap hari kita sudah memberikan ide-ide, pemikiran-pemikiran yang ada dalam diri kita kepada orang lain, yang pada intinya adalah untuk merubah sikap maupun pendapat orang lain. Di saat proses pembelajaran, agar prosesnya berlangsung dengan baik dan materi yang disampaikan mudah dipahami maka perlu adanya pendekatan persuasif yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, agar materi maupun pesan-pesan yang disampaikan mudah untuk dipahami dan di aktualisasikan. Contoh, ketika kita menyampaikan sebuah pesan kepada anak kecil, dengan bahasa-bahasa orang dewasa maka kemungkinan besar pesan itu tidak akan bisa diterima dengan baik. karena kata-kata yang disampaikan terdengar asing di telinga mereka. Seperti halnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan pendekatan persuasif kita akan dapat melihat sasaran kepada siapa kita akan

---

mempengaruhi semangat dari peserta didik untuk mengikuti pelajaran, karena juga didukung dengan fasilitas AC, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih nyaman, disamping itu jika ada peserta didik yang ingin pindah di kelas yang reguler guru juga mempersilahkan untuk pindah kelas ata persetujuan wali kelas. Hasil wawancara Ibu Maya pada tanggal 15 November 2015 pukul 19.30 WIB.

<sup>38</sup> Tujuan utama dalam pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar senantiasa berpegang teguh pada Iman, Taqwa dan Akhlak Islami, sebagai landasan dasar bagi peserta didik agar menghasilkan *Out put* ataupun lulusan yang tidak hanya menguasai IPTEK maupun terampil dalam teknologi yang semakin berkembang pesat ditengah-tengah kita, akan tetapi juga mengamalkan akhlaq- akhlaq yang islami agar ketrampilan dan penguasaan ilmunya bisa digunakan dengan positif untuk perkembangan Islam serta bermanfaat bagi orang lain. Hasil wawancara Ibu Maya pada tanggal 15 November 2015 pukul 19.30 WIB.

menyampaikan pelajaran sehingga akan menjadi mudah untuk dipahami”.<sup>39</sup>

Hal yang senada juga telah disampaikan oleh Ibu Maya Rohmi, S.Ag. beliau mengatakan bahwa :

“Pendekatan persuasif bagi saya pribadi merupakan sebuah keharusan dalam proses pembelajaran, karena dari pengamatan saya peserta didik di era sekarang ini kalau di berikan penekakan atau ditindak dengan kekerasan ketika melakukan kesalahan maka dampaknya akan lebih semakin menjadi dan membuat peserta didik tersebut menjadi lebih nakal dan semakin tidak patuh terhadap guru. Sedangkan pendekatan persuasif ini sebagai cara yang halus untuk mengkomunikasikan dan merubah sikap dari peserta didik itu ke arah yang lebih positif. Karena dalam pendekatan persuasif tersimpan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa materi pembelajaran maupun pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran aqidah akhlaq, untuk memancing peserta didik agar turut aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyentuh aspek psikologis peserta didik sehingga menimbulkan perubahan sikap yang lebih positif.”<sup>40</sup>

Dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif, akan ditentukan oleh banyak faktor, dan masing-masing variabel, ataupun faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk menunjang guru dalam melakukan proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik dan lancar. Diantaranya faktor letak geografis, Sedangkan dilihat dari letak geografis MAN Demak berdasarkan observasi dan dokumentasi penulis, lokasi MAN Demak yang dekat dengan terminal demak sehingga peserta didik yang biasa naik angkot ataupun bus, bisa jalan kaki ataupun busa langsung di atar ke lokasi

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak, Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag pada hari selasa tanggal 20 Oktober 2015 sekitar jam 11.00 WIB di Ruang tamu MAN Demak. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak di MAN Demak di rumah beliau di gang mbeguron Demak pada hari Ahad, tanggal 15 Oktober 2015 sekitar jam 19.30 WIB, yang menyatakan bahwa bapak kepala sekolah juga menggunakan pendekatan persuasif, diantaranya ketika upacara bendera Beliau selalu hadir terlebih dahulu, sehingga membuat guru-guru beserta staf-stafnya menjadi lebih disiplin lagi.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak di MAN Demak di rumah beliau di gang mbeguron Demak pada hari Ahad, tanggal 15 Oktober 2015 sekitar jam 19.30 WIB.

MAN Demak, disebelah barat MAN Demak yaitu Rumah sakit Islam NU Demak, terminal Demak, dan cabang Universitas UNSIQ Wonosobo, disebelah timur, yaitu kawasan persawahan penduduk desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, disebelah selatan, yaitu kawasan persawahan dan kawasan penduduk desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dan sebelah utara yaitu pusat pertokoan tembiring jago indah dan kawasan rumah penduduk wadiah Ngemplak Kecamatan Bintoro Kabupaten Demak. Walaupun letaknya di permukiman penduduk, namun kegiatan masyarakat yang berlangsung tidaklah mengganggu kegiatan pembelajaran, begitu pun sebaliknya kegiatan yang diadakan oleh MAN Demak tidaklah mengganggu aktivitas penduduk sehari-hari, sehingga suasana di MAN Demak menjadi kondusif sehingga memudahkan untuk melakukan pendekatan secara persuasif terhadap peserta didik karena lokasi dan suasananya mendukung.<sup>41</sup>

Dilihat dari struktur organisasi<sup>42</sup>, keadaan guru<sup>43</sup> dan siswanya yang aktif, serta kelengkapan sarana dan prasarananya seperti tempat duduk, LCD Projector, tata ruang serta didukung dengan adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang labolatorium biologi, ruang labolatorium Fisika, ruang labolatorium Komputer, ruang labolatorium Bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat

---

<sup>41</sup> Hasil Dokumentasi di MAN Demak, pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015. Hal ini juga diperkuat dengan Observasi penulis ketika di lokasi MAN Demak pada tanggal 20 Oktober 2015 hari selasa sekitar pukul 11.00 WIB, bahwa memang situasi di lokasi memang kondusif karena dekat dengan lokasi persawahan dan di depannya juga terdapat Rumah Sakit NU Demak walaupun waktu penulis observasi disana terlihat tampak beberapa lokasi sedang direnovasi, diantaranya dibagian depan MAN Demak, maupun disebelah koperasi MAN Demak, akan tetapi itu tidaklah mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung, karena lokasinya juga jauh, sehingga suasana yang kondusif tersebut sangatlah mendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan persuasif.

<sup>42</sup> Hasil Observasi penulis di MAN Demak, pada hari sabtu, tanggal 10 Oktober 2015, bahwa struktur organisasi di MAN Demak kepala sekolah sebagai komando terhadap semua staf-stafnya. Di tunjukkan Hasil dokumentasi di MAN Demak pada gambar 4.1 yang mengisyaratkan bahwa antara komite madrasa, kepala madrasah, guru, dan peserta didik terdapat garis kerjasama, yang ditunjukkan dengan garis lurus yang putus-putus.

<sup>43</sup> Keadaan guru di MAN Demak, jika dilihat dari latar belakang guru-guru disana, semuanya sudah dibagi dengan job-jobnya yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Hasil dokumentasi di MAN Demak pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015.

beribadah, ruang konseling, ruang UKS/UKM, ruang OSIS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga, ruang keterampilan tata boga, ruang ketrampilan tata busana, ruang ketrampilan elektro, ruang kopras, ruang aula serta sarana dan prasana lainnya yang mendukung proses belajar mengajar di MAN Demak yakni dengan menggunakan pendekatan persuasif.

Ibu Maya Rohmi, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang terpenting dalam melakukan pendekatan persuasif adalah komunikasi, dengan komunikasi yang baik dan jelas maka pesan akan mudah diterima oleh peserta didik, yang kedua adalah faktor kemampuan peserta didik, walaupun pesan yang disampaikan itu sama, akan tetapi hasil pemahaman siswa belum tentu sama di karenakan dengan sikap dan karakter peserta didik yang berbeda-beda dengan kemampuan yang berbeda pula, juga akan bervariasi pula pesan yang ditangkap dan dipahami oleh peserta didik.”<sup>44</sup>

Dengan adanya Inovasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan persuasif yang di implementasikan oleh guru mapel Aqidah Akhlak, bisa memberikan semangat tersendiri bagi peserta didik MAN Demak. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas X-1, Ayu Wahyuni salah seorang peserta didik di MAN Demak mengatakan :

“Saya merasa Sangat senang dengan pelajaran Aqidah Akhlak, karena cara ibu maya menyampaikan materi dalam mengajar mata pelajaran akidah akhlak lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik, sehingga lebih ada kedekatan emosional antara guru dan murid.”<sup>45</sup>

Wawancara lain dengan salah satu peserta didik MAN Demak mengatakan :

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak di MAN Demak di rumah beliau di gang mbeguron Demak pada hari Ahad, tanggal 15 Oktober 2015 sekitar jam 19.30 WIB.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Wahyuni dengan NIS 6380, selaku siswi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

“Proses pembelajarannya menyenangkan, karena ibu maya kalau mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja akan tetapi menyampaikan materi dengan memberi contoh maupun disuruh praktek langsung ke lapangan untuk menerapkan materi yang sudah diberikan khususnya tentang akhlak, terkadang juga peserta didik disuruh menjawab pertanyaan bu maya dengan pendapat peserta didik sendiri. Dan itu menjadikan peserta didik aktif dalam belajar”.<sup>46</sup>

Manfaat dan tujuan menggunakan pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, seperti yang dikatakan oleh pada ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ada banyak manfaat dilaksanakannya pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran yaitu:

“Merubah persepsi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin, memudahkan siswa dan membuat waktu menjadi lebih efektif, peserta didik menjadi punya keinginan untuk belajar, peserta didik menjadi aktif untuk menyampaikan ide-idenya, peserta didik lebih mudah memahami materi, peserta didik menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga mudah melaksanakannya di lingkungan sekitar”.<sup>47</sup>

Sedangkan Konsep dan Tujuan pada penggunaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

“Pendekatan persuasif merupakan sebuah proses maupun cara belajar untuk membentuk sikap melalui komunikasi dengan tujuan yang jelas. Sedangkan tujuan dalam menggunakan pendekatan persuasif itu sendiri adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku peserta didik agar menjadi siswa-siswi disiplin, karena melalui komunikasi yang persuasif dalam proses belajar mengajar akan dapat dengan mudah diserap oleh peserta didik dan mudah dipahami karena peserta didik dapat bebas untuk berpendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui perkiraan-perkiraan peserta didik yang diketahuinya, bukan hanya terpaku pada-buku paket saja. Sehingga peserta didik menjadi mudah melaksanakan dan mengamalkan ilmunya kepada masyarakat. dan

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara Inayatul Ulya dengan NIS 6387, selaku siswi MAN Demak, pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak (Maya Rohmi, S.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

Mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari bahan materi sendiri yang akan diajarkan oleh guru”.<sup>48</sup>

## **2. Langkah-langkah Pendekatan Persuasif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan, bahwa implementasi pendekatan persuasif di MAN Demak merupakan sebuah proses penyampaian pesan terhadap peserta didik sebagai contoh guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik yang berisi tentang pendapat atau perkiraan-perkiraan dengan materi yang sudah diajarkan. Yaitu dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan persepsi awal (apersepsi) atau pandangan-pandangan tentang tema atau pokok bahasan yang akan dibahas.<sup>49</sup> Dengan cara membuat satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut atau mendiskusikannya dengan teman sekelas. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya hanya diketahui oleh sebagian kecil peserta didik.

Pendekatan persuasif ini muncul dari keinginan untuk memberi rasa senang dan nyaman kepada peserta didik dalam menemukan sesuatu oleh mereka sendiri. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini lebih banyak diterapkan, karena dengan petunjuk guru, peserta didik

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>49</sup> Hasil Observasi penulis dilokasi penelitian yaitu di MAN Demak khususnya di kelas X-1 Madrasah Aliyah Negeri Demak pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Maya Rohmi S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada hari Ahad, tanggal 15 November 2015, Beliau mengatakan bahwa : “Dengan komunikasi yang baik, maka pesan yang akan di sampaikan akan mudah diterima, dan untuk mengatasi kejenuhan peserta didik, biasanya memberikan sedikit pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan seputar dengan materi pembelajaran sehingga melatih peserta didik untuk aktif dan lebih memperhatikan guru”.



akan bekerja lebih terarah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Dari proses inilah peserta didik akan mengalami sendiri, sehingga pada akhirnya peserta didik akan menemukan pemahaman mereka masing-masing. Didalam proses menemukan pemahaman tersebut peserta didik tentunya dibantu dengan arahan dari guru. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah melalui pendekatan persuasif. Pendekatan ini mengajak peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran diawali dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dipelajari. Rasa ingin tahu peserta didik diwujudkan pada aktivitas peserta didik dalam menyampaikan gagasannya sendiri sesuai dengan arahan guru serta materi pelajaran yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN Demak.

“Adapun Langkah-langkah dasar mengimplementasikan pendekatan persuasif terhadap peserta didik sebagai berikut : Guru memberikan materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai tahap pemahaman terhadap peserta didik.<sup>51</sup> Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement atau perkiraan-perkiraan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi penulis di kelas X-1 di MAN Demak pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015, pendekatan persuasif merupakan pendekatan secara halus terhadap peserta didik, sehingga peserta didik pun terasa lebih nyaman dan menyenangkan ketika dalam proses pembelajaran, karena guru menyesuaikan terhadap peserta didik yang dihadapi.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015 di MAN Demak, dalam tahap pemahaman ini guru menyesuaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menyeleksi dan mempertajam gambaran materi yang akan disampaikan terhadap peserta didik.

perspektif atau sudut pandang yang berbeda. Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik”.<sup>52</sup>

Langkah-langkah diatas merupakan langkah-langkah guru Aqidah Akhlaq dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Hambatan Pendekatan Persuasif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan, tentunya dalam melakukan suatu hal pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambat begitu juga dengan mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Ada beberapa hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif pada pembelajaran Aqidah Akhlak.<sup>53</sup>

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak, mengatakan bahwa diantara faktor yang menghambat adalah:

“faktor penghambatnya adalah tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak sehingga tingkat kemampuannya beragam serta karakter yang berbeda-beda pula. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif. Faktor lingkungan, juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan waktu atau kurangnya jam mata pelajaran yang menjadi faktor yang

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak (Maya Rohmi, S.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>53</sup> Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015, bahwa faktor penghambat merupakan sebuah tantangan dalam mencapai tujuan yang ingin di capai, sehingga hambatan tersebut dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif bisa dikatakan sebagai sebuah tantangan dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran tersebut agar berjalan dengan baik dan kondusif.

menghambat. Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.<sup>54</sup>

Selain faktor-faktor penghambat tersebut diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag selaku kepala MAN Demak, mengatakan bahwa faktor yang menghambat untuk mengimplementasikan pendekatan persuasif adalah :

“faktor penghambatnya adalah dalam menyusun bahasa maupun dalam bersikap yang berupa pesan-pesan secara persuasif”.<sup>55</sup>

Sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat mendorong atau mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Dalam melaksanakan pendekatan persuasif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak tidak pernah lepas dari adanya faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak di MAN Demak mengatakan bahwa faktor pendukungnya adalah:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan persuasif adalah minat peserta didik ketika ingin sungguh-sungguh untuk belajar serta mendorong peserta didik untuk berani berpendapat dengan ide-ide, perkiraan-perkiraan, dan pengalaman-pengalamannya sendiri, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun ini hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu peserta didik untuk berani berpendapat. Kompetensi Guru juga menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya. Rasa ingin tahu yang tinggi

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak (Maya Rohmi, S.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Demak (Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

dari peserta didik merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana kelas yang hidup dan peserta didik yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Fasilitas maupun sarana dan prasarana yang memadai yaitu dengan adanya perpustakaan, lab komputer maksudnya dengan adanya jaringan wifi peserta didik bisa mencari informasi atau bahan pelajaran melalui internet semakin mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif.”<sup>56</sup>

Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag selaku kepala MAN Demak

juga mengatakan bahwa :

“Faktor pendukungnya adalah Dukungan dari pihak sekolah yang selalu mendukung inovasi, ide-ide maupun kreatifitas guru-guru di MAN Demak sebagai penunjang keberhasilan serta agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara lancar diantaranya berupa fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dalam menggunakan pendekatan persuasif, contohnya kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan LCD dan proyektor, dan perpustakaan yang memadai. Guru yang inovatif juga menjadi faktor pendukung, karena peserta didik yang di hadapi di aliyah merupakan anak yang menginjak dewasa, sehingga menyesuaikan kepada sasaran yang akan dihadapi. istilahnya pembelajarannya bukan hanya ceramah saja, akan tetapi harus ada praktik, maupun bukti-bukti yang real yang berupa contoh-contoh, maupun pengalaman-pengalaman peserta didik. Untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dan guru aqidah akhlak harus aktif sehingga dia tidak cukup mengajar di kelas, tetapi melakukannya di lingkungan sekitar sehingga pendekatan persuasif ini dapat diimplementasikan.”<sup>57</sup>

### C. Pembahasan

#### 1. Analisis Data Implementasi Pendekatan Persuasif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari penulis, jika dilihat dari sejarahnya, pendekatan persuasif ini digunakan untuk mengatasi kenakalan dan ketidak disiplin peserta didik di karenakan lebih efektif

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak (Maya Rohmi, S.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>57</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Demak (Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

dan membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dan terbuka. Pendekatan persuasif merupakan sebuah pendekatan dimana pendekatan tersebut bisa dilakukan secara verbal yaitu implementator pendekatan persuasif melakukan pendekatan dengan menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami, maupun secara non verbal yaitu meliputi semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata seperti cara berpakaian, gerakan tangan, nada suara dan sebagainya.

Dilihat dari teorinya George C. Edwards III (1980) keberhasilan implementasi menurut George C. Edwards III (1980) yang menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi oleh empat variabel yang saling berhubungan satu sama lain.

Keempat variabel tersebut menurut George C. Edwards III (1980) mencakup beberapa indikator yang mempengaruhi implementasi yaitu:

- 1) Komunikasi. Artinya kalau kita hubungkan dalam konteks pendekatan persuasif pada pembelajaran aqidah akhlaq, bahwa sebuah kegiatan belajar mengajar harus lebih mengutamakan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, baik melalui media maupun pesan-pesan yang bersifat verbal maupun nonverbal agar tercapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, terarah, dan semua peserta didik ikut untuk berpartisipasi aktif didalamnya. Selain itu komunikasi juga sangatlah perlu untuk memberikan pemahaman dan informasi penting antara kepala sekolah dan para guru serta karyawan, untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah maupun kepala sekolah itu sendiri.<sup>58</sup>
- 2) Sumberdaya. Faktor terpenting dalam implementasi pendekatan persuasif adalah sumberdaya, walaupun sudah dikomunikasikan dengan baik akan

---

<sup>58</sup> Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag selaku kepala MAN Demak juga mengatakan bahwa sebuah komunikasi sangatlah penting dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif di MAN Demak kaitannya dengan peningkatan mutu pendidik di MAN Demak, yakni dengan melalui komunikasi yang baik. Dalam proses pembelajaran pun komunikasi juga menjadi sangatlah penting untuk memberikan motivasi, pengarahan, dan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Demak (Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015.

tetapi jika sumberdaya tidak bisa menangkap apa yang di informasikan, maka implementasi pendekatan persuasif<sup>59</sup> tidak akan berjalan dengan efektif. Sedangkan sumberdaya yang ada dalam penelitian ini yang lebih diutamakan adalah sumberdaya manusia, yakni antara kepala sekolah, guru,<sup>60</sup> maupun peserta didik.<sup>61</sup>

- 3) Disposisi, merupakan sebuah watak atau karakteristik<sup>62</sup> yang dimiliki oleh implementor, sehingga apabila disposisi seorang implementor ini baik, maka dia akan dapat mengimplementasikan pendekatan persuasif ini dengan baik pula. Sangatlah penting bagi seorang guru sebagai implementor pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlak agar bisa berjalan dengan efektif.<sup>63</sup>
- 4) Struktur Birokrasi.<sup>64</sup> Melalui struktur birokrasi ini dimaksudkan untuk mengorganisasi secara teratur suatu pekerjaan yang harus dilakukan orang banyak. Struktur birokrasi yang baik merupakan suatu bentuk organisasi

---

<sup>59</sup> Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan persuasif akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi maupun pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik menjadi punya keinginan untuk belajar lebih giat dan disiplin, menjadi aktif untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan-gagasannya, menjadi berani dalam mengemukakan pendapatnya untuk kemudian diarahkan oleh guru dan direalisasikan di lingkungan sekitar ataupun lingkungan masyarakat. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 di MAN Demak

<sup>60</sup> Posisi Guru disini adalah sebagai implementor pendekatan persuasif terhadap peserta didik, maka dari itu guru dituntut untuk mengajarkan matapelajaran yang sesuai dengan bidang guru tersebut, sehingga akan memudahkan seorang guru untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2015.

<sup>61</sup> Sumberdaya peserta didik sangatlah beragam, untuk dapat tercapainya tujuan belajar mengajar, sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengetahui tingkat sumberdaya peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam proses pembelajaran. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2015.

<sup>62</sup> Watak serta karakter yang kuat yang dimiliki oleh seorang guru akan dapat sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 di MAN Demak

<sup>63</sup> Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak, mengatakan bahwa disposisi yang dimiliki seorang guru, salah satu tujuannya agar pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlak mudah diserap dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik mudah melaksanakan dan mengamalkan kepada masyarakat dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari Kamis tanggal 15 Oktober 2015 di MAN Demak

<sup>64</sup> Struktur birokrasi di MAN Demak, pada gambar 4.1, terdapat garis kerja sama, antara Komite Madrasah, kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Yakni untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut harus ada kerjasama. Hasil Observasi di MAN Demak pada hari Selasa, tanggal 20 Oktober 2015.

yang penerapannya berhubungan dengan tujuan<sup>65</sup> yang hendak dicapai. Dimana dalam struktur birokrasi tersebut kepala Madrasah sebagai pusat komando dari staf-staf yang ada di Madrasah untuk mencapai tujuan dari pendidikan di MAN Demak.<sup>66</sup> Sehingga kepala madrasah perlu untuk melakukan supervisi terhadap staf-stafnya, maupun para guru-guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Demak. Sedangkan struktur organisasi yang terdapat di dalam kelas juga dapat dijadikan sebagai perwakilan dari peserta didik untuk tercapainya tujuan dari proses pembelajaran, yakni terpilihnya ketua kelas<sup>67</sup>, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lain yang terdapat didalam kepengurusan kelas tersebut.<sup>68</sup>

Struktur kepengurusan didalam kelas merupakan struktur organisasi dimana siswa-siswi ikut terlibat langsung didalam struktur organisasi tersebut.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan, bahwa di MAN Demak dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah mengimplementasikan pendekatan persuasif di dalamnya dengan

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag kepala sekolah MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>66</sup> Kepala Madrasah sebagai pusat komando baik dengan kaur TU, wakamad kurikulum, wakamad kesiswaan, wakamad sarpras, wakamad humas, koordinator BP, sie perpustakaan, walikelas, guru dan siswa dalam melakukan dan menerapkan kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah. Hasil dokumentasi MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>67</sup> Posisi ketua kelas adalah sebagai perwakilan ataupun dapat ditarik garis lurus sebagai garis kerjasama antara peserta didik, guru maupun kepala sekolah seperti pada gambar 4.1. Hasil dokumentasi MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>68</sup> Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag selaku kepala MAN Demak juga mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Demak yaitu dengan membentuk tim supervisi, selain dari pihak kemenag dari pihak sekolah juga melakukan supervisi setiap satu tahun sekali atau satu semester satu kali oleh kepala sekolah dan tim yang telah dibentuk. Selain itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Demak, kepala sekolah juga mengeluarkan tiga kebijakan penting yaitu konsep disiplin sebagai nafas kerja, membuat inovasi-inovasi baru dengan mengikuti lomba yang bersifat sains, serta dibukanya kelas unggulan dan boarding school. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN Demak (Drs. H. Mohammad Sholeh, M.Ag) pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>69</sup> Bu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus juga sebagai implementor pendekatan persuasif mengatakan bahwa didalam setiap kelas ada struktur organisasi, dimana secara struktural ketua kelas adalah sebagai komando, untuk menyampaikan aspirasi maupun informasi dari guru kepada peserta didik maupun dari peserta didik kepada guru, sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015 di MAN Demak

baik, dan sesuai dengan teori implementasi yang telah dikemukakan oleh George C. Edward III yang mencakup empat variabel, yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi, dan implementasi pendekatan persuasif bisa dikatakan sudah berhasil, karena sesuai dengan tujuan dari teori pendekatan persuasif yakni untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.<sup>70</sup>

Selain dilihat dari teori implementasi, dari konsep pendekatan persuasif yang mencakup beberapa hal yaitu persuasif sebagai bentuk dari komunikasi, persuasif sebagai proses, persuasif menimbulkan perubahan, persuasif dapat disadari atau tidak disadari, persuasif bisa dilakukan secara verbal maupun nonverbal, dan dalam implementasinya juga sudah mencakup konsep-konsep dasar dari pendekatan persuasif tersebut, akan tetapi dilapangan lebih cenderung pendekatan persuasif ini dilakukan sebagai komunikasi, walaupun konsep-konsep dasarnya sudah ada didalamnya, sehingga dari implementasi pendekatan persuasif tersebut kedisiplinan belajar peserta didik dapat meningkat.<sup>71</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di MAN Demak sudah baik, karena sudah sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan diatas, dan pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak telah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>72</sup>

## **2. Analisis data langkah-langkah pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak**

Pendekatan persuasif banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan baik di bidang politik, bisnis, maupun pendidikan yang bertujuan

---

<sup>70</sup> Seseorang disini merupakan penerima pesan yaitu peserta didik

<sup>71</sup> Hasil observasi di MAN Demak, mengenai pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Demak, pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>72</sup> Hasil observasi di MAN Demak, mengenai pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Demak, pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015



memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didiknya menjadi baik, serta menjadi pribadi yang disiplin dan mendapat prestasi yang baik.<sup>73</sup> Tentunya untuk mengimplementasikan pendekatan persuasif tersebut perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Herbert W. Simons, langkah-langkah dalam pendekatan persuasif terdapat empat langkah, yaitu, tahap pemahaman, tahap *encoding*, tahap *decoding*, serta tahap *evaluasi*. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru mapel aqidah akhlak, dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif, Sebelum menerapkan pendekatan persuasif tersebut dalam pembelajaran aqidah akhlaq. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak terlebih dahulu menyiapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif yang dapat di uraikan penulis sebagai berikut, yaitu :

- a. Guru memberi materi dan menjelaskan tentang pokok bahasan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini materi yang di sampaikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dijadikan sebagai tahap pemahaman.
- b. Guru memberikan atau menyusun sebuah pertanyaan ataupun sebuah gambar yang berisi tentang pendapat atau statement yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik.
- c. Guru menunjuk sebagian peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat masing-masing peserta didik.

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dari bapak Wahyu Widayat, M.Si sebagai waka kurikulum di MAN Demak pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015, yang menyatakan bahwa pendekatan persuasif tidak hanya di implementasikan didalam dunia pendidikan saja, melainkan didalam berpolitik, berbisnis maupun yang lainnya untuk dapat mempengaruhi seseorang agar mendukung apa yang menjadi tujuannya.

- d. Peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelasnya.
- e. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan dengan perspektif atau sudut pandang yang berbeda.
- f. Guru memberikan penguatan atas pemahaman dari jawaban masing-masing peserta didik.<sup>74</sup>

Langkah-langkah<sup>75</sup> yang tercantum diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan langkah-langkah yang terdapat dalam teori serta langkah-langkah yang dilakukan guru mengenai proses pendekatan persuasif sekilas sedikit berbeda. Akan tetapi, pada intinya sama dan tidak mempengaruhi hasil serta maksud yang ingin dicapai.

Di dalam teori langkah-langkah pendekatan persuasif dilakukan dengan *tahap pemahaman*, yakni guru menyeleksi berbagai alternatif pilihan dari pikiran dan perasaannya untuk disampaikan, hal ini sesuai dengan langkah-langkah poin “a”, *tahap encoding*, yaitu pesan yang disampaikan dibentuk secara linguistik kemudian dipindahkan kedalam stimulus fisik yang dapat berjalan melalui ruang, yang pada intinya hampir sama dengan poin “b” dan “c”, *tahap decoding*, yaitu dengan memindahkan stimulus tersebut berupa pemikiran-pemikiran dan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik, hal ini sudah sesuai dengan poin “d” dan “e”, sedangkan *tahap evaluasi*, juga sama dengan poin “f” dimana hasil pemikiran-pemikiran peserta didik bisa saja cocok ataupun tidak cocok dengan pesan yang di sampaikan oleh guru, setelah dilakukan evaluasi dan penjelasan yang lebih dari guru.

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015

<sup>75</sup> Langkah-langkah merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Hasil observasi di MAN Demak, mengenai implementasi pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MAN Demak, pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari penerapan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik sudah baik,<sup>76</sup> hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan belajar peserta didik mulai meningkat dan sudah mulai tertarik serta semangat untuk belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari keseriusan peserta didik dalam menyimak dan mendengarkan penjelasan atau pertanyaan yang disampaikan, mendengarkan kesimpulan dari guru ketika akhir pembelajaran.

### **3. Analisis Data Hambatan pendekatan persuasif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak**

#### **a. Faktor Pendukung Pendekatan Persuasif**

Dalam suatu kegiatan pembelajaran pasti ada sesuatu yang menghambat dan mendukung. Faktor penghambat maupun pendukung dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

Penulis menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag mengatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ada beberapa faktor pendukung yang penulis simpulkan, diantaranya yaitu peran aktif peserta didik, rasa ingin tahu yang tinggi, sarana dan prasaranana yang mendukung saat proses pembelajaran.<sup>77</sup>

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak adalah:

---

<sup>76</sup> Sudah baik dalam artian sudah mengimplementasikan pendekatan persuasif terhadap peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil observasi di MAN Demak, mengenai implementasi pendekatan persuasif dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN Demak, pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2015

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rohmi, S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak di MAN Demak pada hari kamis tanggal 15 Oktober 2015.

1. Peran aktif peserta didik,<sup>78</sup> Pendekatan persuasif mendorong peserta didik untuk lebih menghayati materi pelajaran yang telah disampaikan, lebih utamanya berani mengungkapkan dan berbicara didepan umum. Walaupun hanya dilingkup kelas tapi itu sangat membantu anak-anak untuk berani berpendapat.
2. Kompetensi guru, sehingga guru dapat memotivasi peserta didik, serta menjadi hal yang sangat mendukung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan secara persuasif. Sehingga peserta didik mampu membuat perkiraan-perkiraan mereka yang dikaitkan dengan pengalaman yang pernah diperolehnya serta dapat merubah pandangan maupun cara berfikir yang positif.
3. Rasa ingin tahu yang tinggi<sup>79</sup> dari para peserta didik merupakan faktor penunjang pelaksanaan pendekatan persuasif. Suasana kelas yang hidup dan siswa yang cukup antusias manakala mereka mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka terlihat semangat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4. Sarana dan prasarana maupun Fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas seperti perpustakaan, proyektor, Wi-Fi, dan lainnya akan dapat dengan mudah mengakses informasi atau mencari bahan pelajaran melalui media internet, sehingga akan mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan persuasif.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar dan membuat guru menjadi lebih semangat mengajar. Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 di MAN Demak

<sup>79</sup> Rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik bermula dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru mapel aqidah akhlak, serta motivasi dari gurunya. Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 di MAN Demak

<sup>80</sup> Dari faktor- faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendekatan persuasif tersebut semuanya saling ada keterkaitan, misalnya motivasi guru. Dengan motivasi yang kuat dari guru dapat membangun mental serta membentuk karakter peserta didik dan memancing rasa ingin tahu yang tinggi bagi peserta didik. Hasil wawancara bu Maya Rohmi, S.Ag selaku guru Aqidah akhlak, pada tanggal 15 Oktober 2015, Hal ini juga di perkuat dengan Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 di MAN Demak

**b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Persuasif**

Selain faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik ada juga faktor-faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam pengamatan penulis, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN Demak adalah:

1. Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena jumlah peserta didik yang banyak<sup>81</sup> sehingga tingkat kemampuannya beragam. Hal ini menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan pendekatan persuasif.
2. Ketersediaan waktu yang terbatas, Karena sebelum masuk kelas, guru harus mempersiapkan segala sesuatunya. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.
3. Faktor lingkungan, karena lingkungan sangatlah berpengaruh atas perkembangan peserta didik, sehingga jika lingkungan di dalam lingkup sekolah itu baik, maka akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi.<sup>82</sup>

Dengan berbagai macam faktor penghambat dan pendukung, penulis beranggapan bahwa pendekatan persuasif cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya kedisiplinan belajar peserta didik, karena suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik merasa betah dan

---

<sup>81</sup> Peserta didik yang banyak disini adalah menghadapi karakter peserta didik yang berbeda-beda serta bervariasi, dan berbeda-beda pula tingkat kemampuannya, sehingga terkadang timbul kecemburuan diantara peserta didik satu dengan yang lain. Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 di MAN Demak. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari bu maya rohmu, S.Ag yang menyatakan bahwa terkadang ada kecemburuan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya dikarenakan, dan sama sama ingin di perhatikan oleh gurunya.

<sup>82</sup> Hasil Observasi penulis pada hari selasa, tanggal 20 Oktober 2015 di MAN Demak

nyaman dalam melakukan aktifitas belajar, terciptanya hubungan yang harmonis serta semakin eratnya ikatan emosional antara guru dan peserta didik, sehingga kedisiplinan belajar peserta didik dapat terbentuk. Situasi kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik aktif berpikir, melakukan petualangan belajar yang menyenangkan, Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan prestasi dikelas maupun di luar kelas, serta menumbuhkan semangat baru serta rasa ingin tahu para peserta didik yang tinggi dalam proses pembelajaran.

